

Penelitian Deskriptif Tentang Tingkat Moralitas Anak-Anak Madura

(Ditinjau dari Pola Asuhnya)

Johanna Natalia dan Andrian Pramadi
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Abstract. In Madura, parents, teachers in schools, as well as kiais (Moslem leaders) in prayer houses/mosques, contribute to the moral development of Madurese children. Thus it was hoped that they always got supervision from the right/good part according to the Islamic rules. Therefore parents could not accept if they deviate although just a bit from the traditional customs. The impact of such made the Madurese children view the world in a black and white or right or wrong frame with all its consequences. This descriptive research was aimed to explore the moral level of Madurese children as a consequence of the rearing style they experienced, through on the spot observation and interviews. Most interesting is the Madurese culture with its Islamic values which influenced the rearing style they adopt. The research results indicate that the moral levels of Madurese children of the age of 8-15 years (N=32) mostly fall on level 1, some others fall on level 2 (Kohlberg's criterion). Besides that it was found that the authoritarian rearing style produced 17 children on moral level 1, and 6 children on moral level 2; the democratic rearing style produced 6 children on level 1 and 1 child on level 2, while the permissive rearing style produced 1 child on level 1 and 1 child on level 2.

Key words: rearing styles, Madurese children's moral level, right or wrong view

Abstrak. Di Madura, selain orang tua, guru di sekolah dan kiai di langgar/masjid ikut berperan dalam mengembangkan moral anak-anak Madura. Dengan demikian diharapkan mereka selalu memperoleh pengawasan dari pihak yang "benar/baik" secara Islam. Oleh sebab itu jika mereka menyimpang sedikit saja maka orang tua tidak dapat menerimanya. Ini mengakibatkan anak-anak Madura melihat dunia ini dari dua sisi yaitu baik dan buruk beserta akibat-akibatnya. Penelitian ini ingin melihat tingkat moralitas anak-anak Madura sebagai akibat dari pola asuh yang sudah mereka terima dengan teknik observasi dan wawancara. Permasalahan yang menarik di sini adalah budaya Madura dengan nilai-nilai Islamnya yang kuat sangat mempengaruhi pola yang mereka terapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat moralitas anak-anak Madura yang berusia 8-15 tahun sejumlah 32 orang kebanyakan berada pada aras 1 dan sebagian lagi berada pada aras 2 (kriteria Kohlberg). Selain itu ditemukan juga bahwa dengan pola asuh otoriter terdapat 17 orang anak dengan tingkat moralitas aras 1 dan 6 orang anak berada pada aras 2. Pola asuh demokratis menghasilkan tingkat moralitas 6 orang anak berada pada aras 1 dan 1 orang anak berada pada aras 2, sedangkan pola asuh permisif menghasilkan tingkat moralitas: 1 orang anak berada pada aras 1 dan 1 orang anak berada pada aras 2.

Kata kunci: pola asuh, aras moralitas anak Madura, pandangan benar-salah